

# AGENDA

Silahkan Simak Webinarnya di  
<https://webinar.doktermoez.com>

The screenshot shows a web browser displaying the registration page for a webinar. The page features logos for Kemenkes, PALAPA learning center, and Dokter Moez. The main banner includes the title 'WEBINAR MENYIKAPI PENYAKIT HIV - AIDS', the date 'Kamis 24 Oktober 2024', and the target audience 'Sasaran Peserta: Semua Profesi Nakes'. A price tag of 'Rp 35.500' and a QR code are also visible. A 'LIVE STREAMING' badge is prominently displayed. The right sidebar contains a 'DOKTER MOEZ' header, a 'Jadwal Terdekat Events >>' link, a 'Live Chat' section with a message 'No ongoing stream. Chat will enable as soon as the stream starts.', and a notification 'The live stream has not started yet' with the next stream start time 'Oct 24, 2024 07:55 AM'. A 'Daftar' button with a WhatsApp icon and the number '0851.98389.536' is located at the bottom left of the main content area.

**Kemenkes** **PALAPA** **DOKTER MOEZ** TERAKREDITASI - A  
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
Nomor: HK.02.02/F/1431/2024

## WEBINAR MENYIKAPI PENYAKIT HIV - AIDS

5 SKP **Kamis**  
24 Oktober 2024  
Sasaran Peserta:  
Semua Profesi  
Nakes

Bagi tenaga medis & kesehatan  
**DI FASYANKES**

Rp 35.500

www.doktermoez.com

Daftar 0851.98389.536

**#1** **LIVE** **STREAMING**

**Nantikan Sesuai Jadwal**

Akses LMS Webinar

**DOKTER MOEZ**

Jadwal Terdekat Events >>

Live Chat

No ongoing stream.  
Chat will enable as soon as the stream starts.

The live stream has not started yet

Next stream starts at Oct 24, 2024 07:55 AM

Enter text here..



PERAN TENAGA MEDIS  
DAN TENAGA  
KESEHATAN DALAM  
MENCEGAH  
PENULARAN HIV/AIDS  
DI TEMPAT KERJA

**dr. HENNY INDRIYANTI, M.KES**

**081325127111**

**[hennyindriyanti@ymail.com](mailto:hennyindriyanti@ymail.com)**

**Desa Sumberjo RT 05 RW 1**

**Rembang**





**Pergi ke pasar membeli kembang  
Kembang melati harum mewangi  
Saya Henny dari Rembang  
Berjumpa teman yang baik hati**

**Sungguh indah bunga mawar  
Merah merona harum mewangi  
Taukah kawan Penyakit HIV  
Mari belajar Bersama perkuat diri**





## HASIL BELAJAR (TPU)

Peserta mampu memahami:

1. Penyakit HIV
2. Faktor risiko Penularan HIV
3. Upaya nakes dalam pencegahan HIV di tempat kerja

# PENDAHULUAN



\* VISI Program penanggulangan HIV AIDS 2030:

- 1) Meniadakan kasus infeksi baru (Zero new infection);
- 2) Meniadakan kematian karena AIDS (Zero AIDS Related Death)
- 3). Meniadakan diskriminasi (zero discrimination).

\* Target tahun 2027 dikenal dengan: 90-90 90, yaitu:

- 90% orang dengan HIV mengetahui status HIV nya;
- 90% ODHA mendapatkan pengobatan ARV;
- 90% ODHA dg ARV virusnya tersupresi.

\* Strategi jalur cepat “S-TOP = Suluh, Temukan, Obati, Pertahankan”

## **JENIS PELAYANAN HIV DAN AIDS**

Konseling dan testing secara sukarela adalah tes individu dengan sukarela untuk mengetahui status HIV seseorang. Tes ini merupakan pengambilan darah dan pemeriksaan laboratorium secara sukarela yang harus disertai konseling

Prevention of Parent to Child Transmission (PPTCT) merupakan pelayanan yang dikhususkan terhadap orangtua yang terinfeksi HIV. Setiap orangtua, terutama ibu hamil, yang berstatus HIV positif, menjadi perhatian dari pelayanan ini

# **JENIS PELAYANAN HIV DAN AIDS**

- Provider Initiated Testing and Counseling (PITC) merupakan layanan pemeriksaan darah untuk mengetahui status HIV seseorang .
- \* Care Support and Treatment (CST) merupakan layanan terkait dengan pemberian dukungan kepada orang yang telah berstatus HIV.



**ANALISIS RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA  
PADA PETUGAS KESEHATAN INSTALASI GAWAT DARURAT  
RUMAH SAKIT AKADEMIK UGM**

**Oktaviana Zahratul Putri<sup>1</sup>, Tengku Mohamed Ariff Bin Raja Hussin<sup>2</sup>,  
Heru Subaris Kasjono<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Institute for Comunity Development and Quality Of Life, University Sultan Zainal  
Abidin, Kampus Gong Badak 21300 Terengganu, Malaysia.  
Email: <sup>1</sup>oktavianazahraa@gmail.com, <sup>2</sup>tg\_mariff@unisza.edu.my  
<sup>3</sup>Politeknik Kesehatan Negeri Yogyakarta, Jl. Tata Bumi No. 3, Banyuraden, Gamping.  
Email: <sup>3</sup>kherusubaris@gmail.com

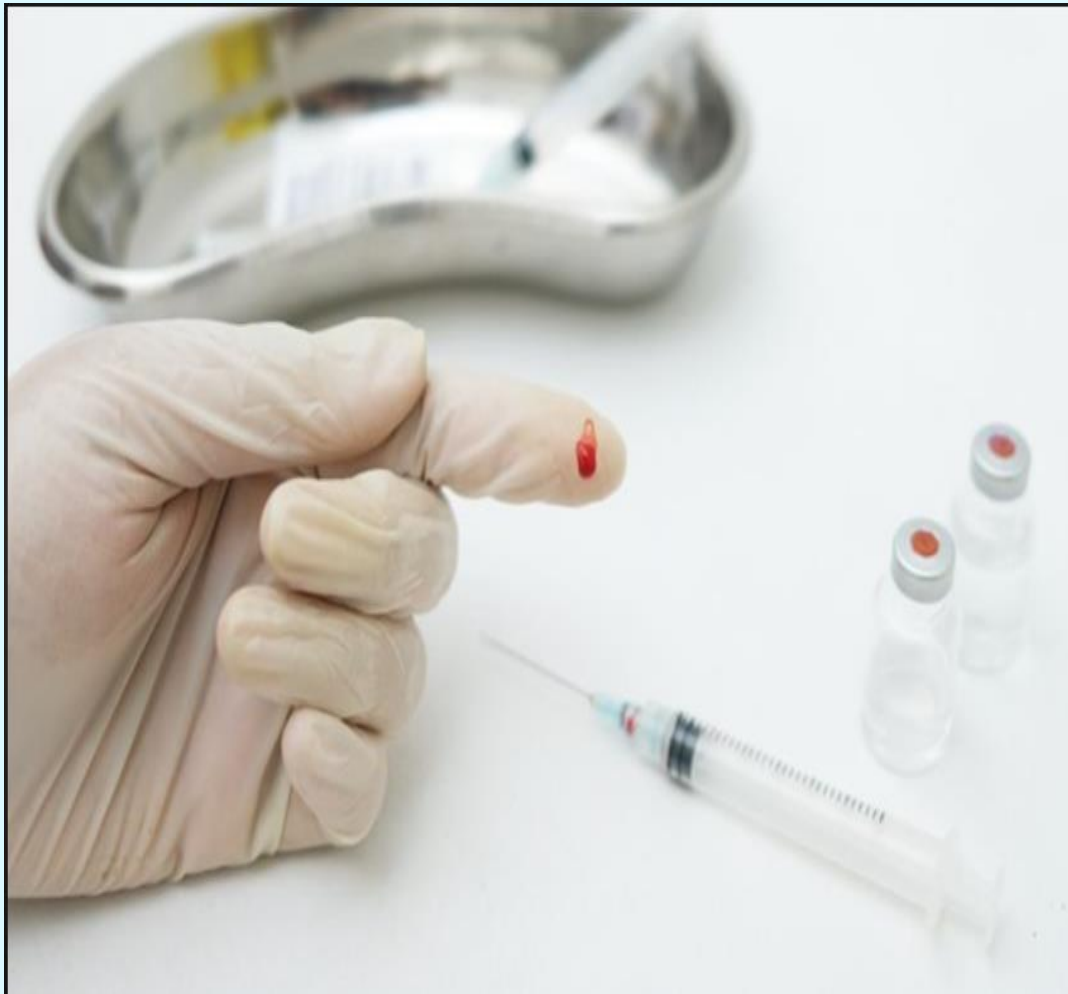
**ABSTRAK**

Undang-undang No.44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit pasal 7 ayat 1, bahwa salah satu persyaratan Rumah Sakit adalah harus memenuhi unsur keselamatan dan kesehatan kerja. Laporan *National Safety Council (NSC)* tahun 1988 menunjukkan terjadinya kecelakaan di RS 41% lebih besar dari pekerja di industri lain. Kasus yang sering terjadi di antaranya tertusuk jarum atau *needle stick injury (NSI)*, terkilir, sakit pinggang, tergores/terpotong, luka bakar, penyakit dan infeksi. Salah satu upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan melakukan analisis risiko. Tujuan dari studi adalah untuk melakukan analisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja petugas kesehatan dan administrasi di Rumah Sakit Akademik UGM. Metode yang digunakan yaitu observasi dan wawancara kepada petugas instalasi gawat darurat, membuat *job hazard* analisis, kemudian dilakukan analisis risiko dengan pendekatan AS/NZS 4360: 2004 dan menilai dengan tabel W.T.Fine. Hasil studi menunjukkan bahwa faktor bahaya di instalasi gawat darurat terdiri dari bahaya fisik, biologi, ergonomi, perilaku, dan psikologis. Faktor bahaya fisik merupakan yang dominan yaitu jarum suntik (benda tajam) yang berdampak luka tusuk dan tertular penyakit menular dari pasien. Nilai risiko tertinggi bahaya fisik dan biologi pada proses pekerjaan pemasangan infus pada pasien sebesar 150 (tinggi) mengharuskan adanya perbaikan secara teknis. Nilai risiko ini didapatkan apabila telah melakukan rekomendasi pengendalian dari peneliti.

**Kata kunci :** Analisis risiko, AS/NZS 4360, rumah sakit

**ABSTRACT**

## **RESIKO TERTULAR HIV PADA PETUGAS KESEHATAN**



Perlukaan akibat tertusuk jarum suntik, benda tajam (scapel, lancet, atau yang lainnya) yang telah terpapar cairan tubuh maupun percikan dari cairan tubuh ke mukosa tubuh (mata, hidung, mulut) dan kulit yang tidak utuh berpotensi menularkan virus HIV.

# HIV CAN BE TRANSMITTED THROUGH...



**Sexual Contact**



**Pregnancy, Childbirth & Breast Feeding**



**Injection Drug Use**



**Occupational Exposure**



*and rarely,*  
**Blood Transfusion/Organ Transplant**

# OCCUPATIONAL EXPOSURE



DOKTER, PERAWAT, RESIDEN, MAHASISWA, RADIOGRAFER, FISIOTERAPIS, ANALIS LABORATORIUM, NUTRISIONIS

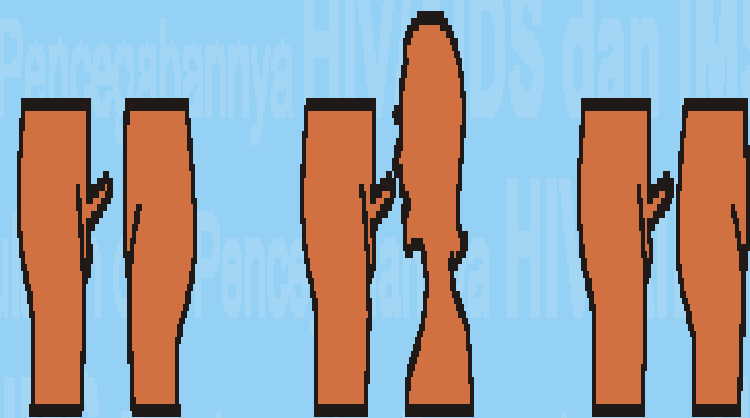
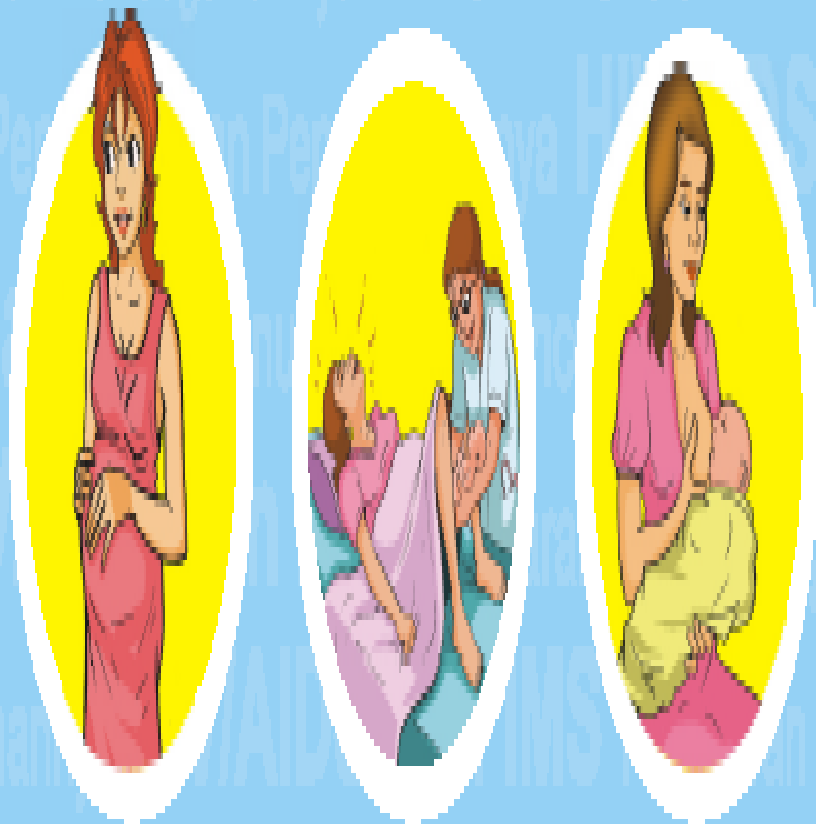
CLEANING SERVICE, PEMBEDAH MAYAT, CARE GIVER DAN SEMUA ORANG YANG MUNGKIN TERKENA DARAH/CAIRAN TUBUH PASIEN



© CanStockPhoto.com - csp53058331

## Bagaimana HIV Menular?

perpindahan cairan tubuh



## CAIRAN TUBUH INFEKSIUS HIV

INFEKSIUS: darah, sperma, cairan vagina, ASI

OPIIM ( Other Potentially Material) :

- Cairan: pleura, pericardium, synovial, serebrospinal, asites, serviks
- Jaringan

NON INFEKSIUS :

Urin, faeses, air mata, keringat , Kecuali Terlihat darah kasat mata.

## **PEBERAPAN PPI HIV**

- 1. Hand Hygiene**
- 2. Alat Pelindung Diri (APD) sesuai indikasi dan jenis paparan**
- 3. Pengendalian lingkungan sesuai prinsip PPI (air kumur dari air minum)**
- 4. Pengelolaan limbah dan benda tajam sesuai jenis limbah**
- 5. Pengelolaan peralatan medis (kritis, semi kritis, atau non kritis), dekontaminasi dilakukan di tempat terpisah dengan ruang pelayanan gigi dan mulut**

## **PENERAPAN PPI HIV**

- 6. Terapkan prosedur penyuntikan yang aman**
- 7. Kelola linen sesuai kategorinya (infeksius/non infeksius)**
- 8. Terapkan kebersihan pernafasan dan etika batuk**
- 9. Patuhi pemberian atau peresepan antibiotik secara bijak**

## **PENERAPAN PPI**

- 10. Jika terjadi paparan cairan tubuh, ikuti alur pajanan untuk keselamatan petugas**
- 11. Terapkan kewaspadaan transmisi**
- 12. Perhatikan bundle PPI untuk perawatan luka**



## TINJAUAN PUSTAKA

# Profilaksis Pasca Paparan Virus HIV pada Petugas Kesehatan

## *Post Exposure Prophylaxis of HIV Infection for Health Care Workers*

Teguh H. Karjadi

Divisi Alergi Imunologi Klinik, Kelompok Staf Medis Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia/RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta

### Korespondensi:

Teguh H. Karjadi. Divisi Alergi Imunologi Klinik, Kelompok Staf Medis Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia/RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. Jln Diponegoro No. 71, Jakarta 10430. Email: tghsemar59@gmail.com

### ABSTRAK

Petugas kesehatan rawan akan tertular virus HIV dalam menjalankan tugasnya. Perlukaan akibat tertusuk jarum, benda tajam (*scalpel*, lancet, atau yang lainnya) yang telah terpapar cairan tubuh maupun percikan dari cairan tubuh ke mukosa tubuh (mata, hidung, mulut) dan kulit yang tidak utuh berpotensi menularkan virus HIV. Penularan pasca paparan akibat kontaminasi cairan tubuh pada petugas kesehatan bisa dicegah melalui pemberian terapi profilaksis pasca paparan. Profilaksis pasca paparan diberikan sesegera mungkin dan paling lambat 72 jam setelah terpapar. Pemberian dilakukan pada individu yang terpapar cukup signifikan dengan menggunakan 3 ARV (antiretrovirus). Di Indonesia, untuk remaja dan dewasa  $\geq 10$  tahun pilihan utamanya adalah Tenofovir (TDF) + Lamivudin (3TC) + Dolutegravir (DTG). Bersamaan dengan pemberian obat ARV juga dilakukan konseling mengenai efek samping obat, kepatuhan minum obat, interaksi obat dengan obat yang lainnya, kemungkinan terjadinya serokonversi, dan bila diperlukan maka dilakukan tata laksana kecemasan yang mungkin timbul. Pemberian ARV dilakukan selama 28 hari. Setelah diberikan terapi profilaksis pasca paparan, maka harus dilakukan pemantauan efek samping ARV yang diberikan pada minggu ke-2 dan ke-4. Pemeriksaan ulang tes HIV untuk melihat efektivitas pengobatan dilakukan pada 12 minggu dan 6 bulan setelah terpapar.

**Kata Kunci:** Infeksi virus HIV, PEP HIV

# **RESIKO PENULARAN HIV**

**Peningkatan RESIKO berkaitan dg jumlah pajanan darah dari sumber paparan:**

- 1) alat (misalnya jarum) terkontaminasi dengan darah**
- 2) prosedur yang melibatkan jarum yang ditempatkan langsung di pembuluh darah atau arteri**
- 3) jarum yang berlubang karena menyimpan darah**
- 4) luka yang dalam.**

**Risiko juga meningkat untuk paparan darah dari sumber orang dalam stadium terminal/AIDS karena jumlah virus HIV sangat tinggi**



## **ALUR LUKA TUSUK JARUM/ PAPARAN CAIRAN TUBUH**





# TERKENA PAJANAN HIV ?

## 1. BERSIHKAN

Dorong pendarahan dengan tekanan lembut

Cucilah dengan sabun dan air

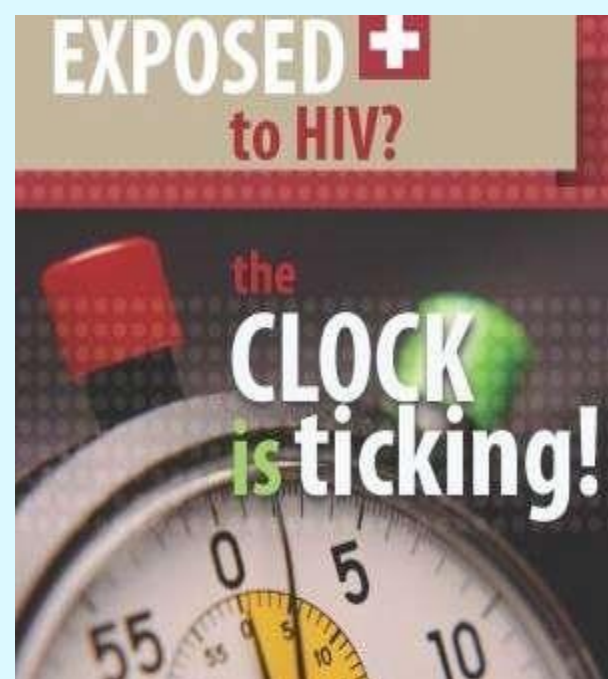
Lakukan bilas selama 2 menit dengan air bersih/garam untuk selaput lendir

Lakukan pembilasan mata selama 2 menit dengan air/garam

JANGAN menggosok bagian yang terkena

JANGAN melakukan aspirasi atau luka pada sayatan

JANGAN menghisap area tersebut untuk menghilangkan darah



## 2. LAPORKAN

## 3. LAKUKAN TINDAKAN



# 3 LANGKAH PASCA LAPORAN PAPARAN

- Per Cutan : 0,3 % (tertusuk jarum, tergores scalpel)
- Membran mucosa : 0,09% (kena mata, hidung, mukosa lain, kulit tidak intak)



	Sum ber	NAKES
Anti-HIV	✓	✓
Anti-HCV	✓	✓
HBsAg	✓	✓
Anti-HBs		✓

Risiko penularan	PPP
Tidak ada/sangat rendah	✗
ada	✓
Tidak bisa ditentukan	✓

Jenis paparan

Status sumber dan petugas kesehatan

Perlu/tidak PPP ( PROFILAKSIS PASCA PAPARAN)

## **TIDAK PERLU PPP**

- 1) Individu yang terpajan sudah HIV positif,
- 2) Sumber pajanan ditetapkan sebagai HIV negatif,
- 3) Paparan cairan tubuh yang tidak menimbulkan risiko signifikan, seperti air mata, air liur yang tidak bernoda darah, urin, dan keringat.

Perlu diberikan konseling mengenai bagaimana cara mengurangi risiko agar tidak terjadi paparan berulang dikemudian hari

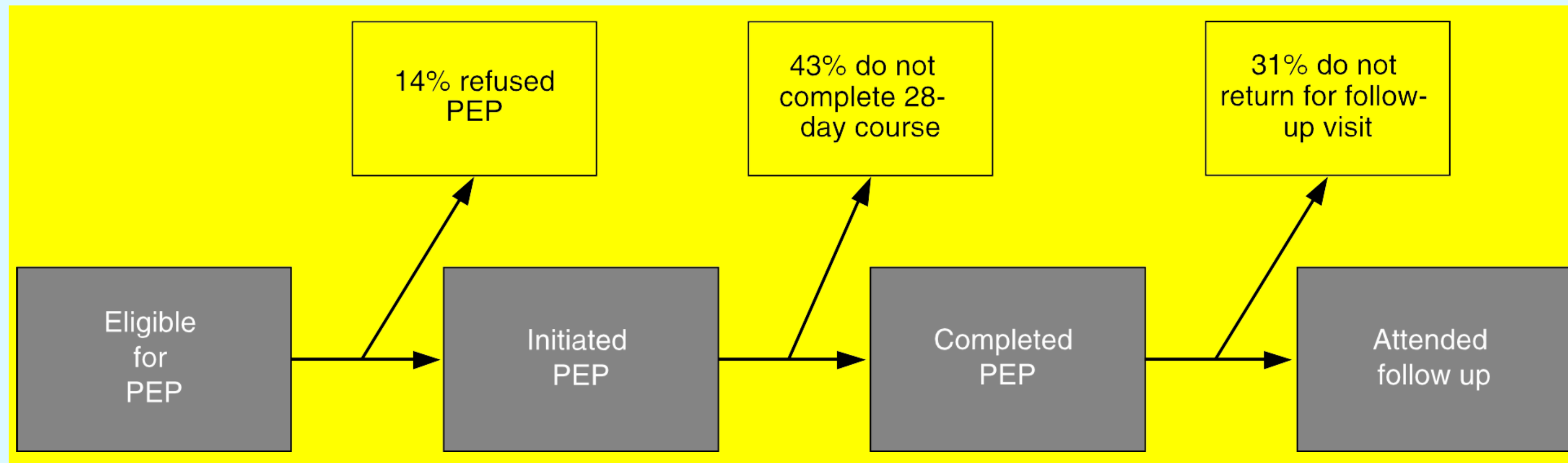


# Paduan ARV untuk PPP

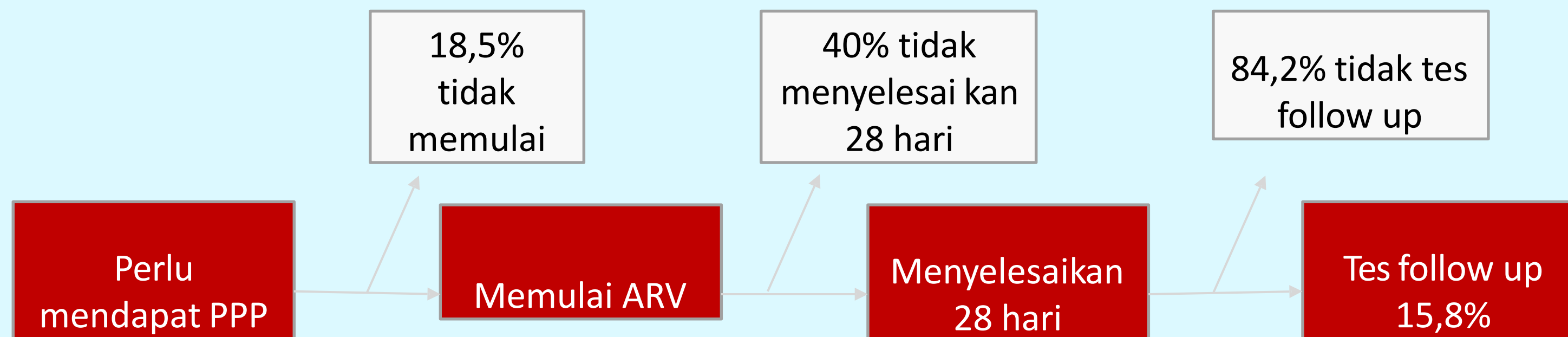
	Paduan
Pilihan	TDF + 3TC + DTG
Alternatif	TDF + 3TC/FTC + LPV/r TDF + 3TC/FTC + EFV AZT + 3TC + DTG AZT + 3TC + LPV/r

- Harus menggunakan 3 obat
- Diberikan full 1 bulan
- Diselaraskan dengan pedoman nasional ARV

TDF = tenofovir disoproksil fumarate; 3TC = lamivudin; DTG = dolutegravir; FTC = emtrisitabin; LPV/r = kombinasi lopinavir boosted ritonavir; EFV = efavirenz



Ford N. AIDS 2014, 28:2721–2727 (all type PEP)

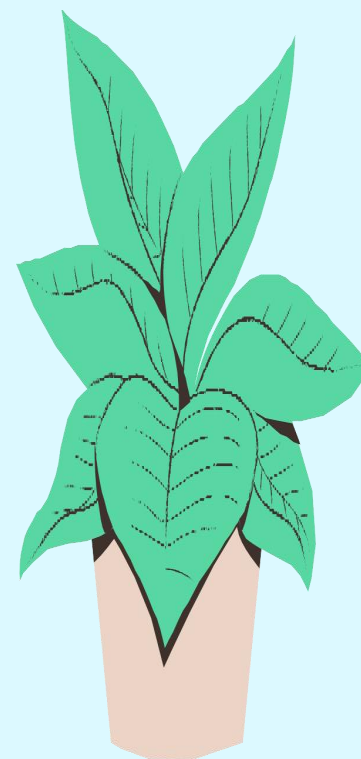


Ratih DM. Tesis Dept IPD FKUI, 2018 (occupational PEP)



# ***KESIMPULAN***

- 1.** Petugas Kesehatan berperan aktif dalam pencegahan HIV di tempat kerja
- 2.** Petugas Kesehatan harus menerapkan prinsip PPI dalam pelaksanaan pelayanan Kesehatan dimanapun berada.
- 3.** Profilaksis pasca paparan virus HIV pada petugas kesehatan merupakan salah satu upaya pencegahan penularan virus HIV melalui paparan jarum, benda tajam, cairan tubuh yang terpercik dan terkontaminasi virus HIV.



# MOTIVASI



**“Ketika kau melakukan sesuatu yang mulia dan indah tapi  
Tak seorangpun memperhatikan jangan sedih .  
Karena mataharipun tampil cantik setiap pagi meski sebagian  
besar penontonnya masih tidur “**

**Jhon Lennon**

Pantai di Rembang sangat menarik  
Berdebur ombak sejukkan hati  
Penyakit HIV beranjak naik  
Mari bergerak lakukan pencegahan dini.

Jangan gundah bila tertusuk jarum saat bekerja  
Segera upayakan untuk kenali diri  
Niat hati hanya berbagi cerita  
Jika ada yang salah, **I'm sorry.**



*Thank You*